

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai metode dan desain penelitian, sumber data dan korpus, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Adapun uraiannya sebagai berikut.

A. Metode dan Desain Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan metode dan desain penelitian. Berikut penjelasannya.

1. Metode Penelitian

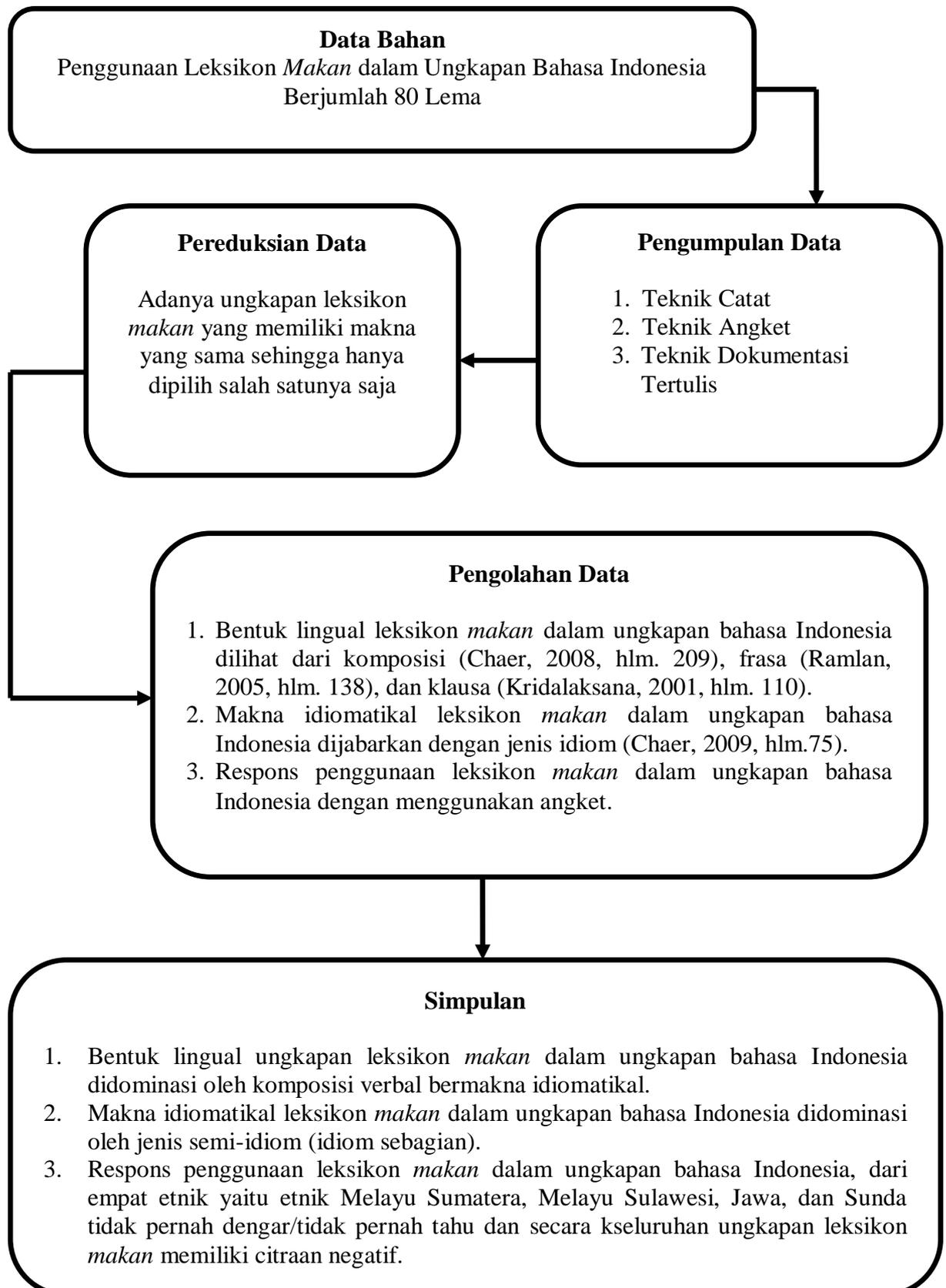
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan metode deskriptif kualitatif, peneliti bisa mendeskripsikan kelompok kata dari penggunaan ungkapan leksikon *makan* yang bertujuan untuk mengetahui keterpahaman pengguna ungkapan leksikon *makan*. Adapun kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2011, hlm. 5) adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud memaparkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode yang ada. Salah satu fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur, dan latar tuturan (Muhammad dalam Muhammad, 2011, hlm. 31). Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3), metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif menjadi titik tolak penelitian kualitatif yang menekankan kualitas (ciri-ciri data yang alami) sesuai dengan pemahaman deskriptif dan alamiah itu sendiri (Djajasudarma, 2010, hlm.

14). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret; paparan; seperti apa adanya (Sudaryanto, 1998, hlm. 62). Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk membuat penyanderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Destasari, 2010, hlm. 32). Kajian analisis dalam penelitian ini adalah kajian semantik leksikal karena data penelitian yang diambil berupa ungkapan bahasa Indonesia yang dianalisis melalui metode deskriptif kualitatif.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti membuat deskripsi bagaimana pengetahuan responden tentang ungkapan yang menggunakan leksikon *makan* dalam bahasa Indonesia. Peneliti ingin mengetahui respons penggunaan ungkapan leksikon *makan* dalam bahasa Indonesia dari para responden. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti dapat mendeskripsikan masalah-masalah yang berkaitan dengan penggunaan ungkapan leksikon *makan* dan respons penggunaan leksikon *makan* yang diperoleh dari angket.

2. Desain Penelitian

Pada bagian ini akan digambarkan desain penelitian yang akan dibuat dengan menggunakan diagram. Desain tersebut dimulai dengan data bahan dalam penelitian ini yakni penggunaan leksikon *makan* dalam ungkapan bahasa Indonesia. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data yang terdiri dari tiga, yaitu teknik catat, teknik angket, dan teknik dokumentasi tertulis. Kemudian, dilanjutkan dengan pereduksian data. Setelah dilakukan pengumpulan data dan pereduksian data, dilanjutkan dengan pengolahan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan diakhiri dengan simpulan. Desain tersebut dijelaskan dengan bagan sebagai berikut.



3.1 Bagan Desain Penelitian

B. Sumber Data dan Korpus

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah KUBI karya Abdul Chaer (2002), KUBI karya J.S. Badudu (2009), dan KBBI Edisi Keempat (2008). Data atau korpus penelitian ini adalah ungkapan bahasa Indonesia yang menggunakan leksikon *makan*. Data atau korpus penelitian ini diambil dari contoh kalimat yang menggunakan leksikon *makan* dalam ungkapan bahasa Indonesia yang terdapat di KUBI karya Abdul Chaer (2002), KUBI karya J.S. Badudu (2009), dan data buatan yang berisi ungkapan leksikon *makan* dalam bahasa Indonesia.

C. Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan yakni penggunaan leksikon *makan* dalam ungkapan bahasa Indonesia (kajian semantik leksikal), berikut adalah definisi operasional yang akan menjelaskan judul dari penelitian ini.

Ungkapan leksikon *makan* dalam bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok kata atau gabungan kata yang menyatakan makna khusus dengan unsur pembentuknya menggunakan leksikon *makan*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data dan lembar angket. Kartu data digunakan untuk mencatat lema-lema yang didapat dari KUBI karya Abdul Chaer (2002), KUBI karya J.S. Badudu (2009), dan KBBI Edisi Keempat (2008). Selanjutnya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket. Di dalam lembar angket ini, memuat 80 ungkapan yang menggunakan leksikon *makan* dalam bahasa Indonesia. Penggunaan lembar angket melalui daftar tanya dilakukan untuk memudahkan para responden

dalam menjawab dan juga memudahkan peneliti dalam menganalisis data dari para responden.

Berikut contoh format kartu data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Format Kartu Data

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian pada Format Kartu Data

No. Kode	
Bentuk Lingual Ungkapan	
Contoh Kalimat	
Makna Idiomatikal Ungkapan	
Analisis	

Keterangan

- No. Kode : Nomor kode yang akan dianalisis
- Bentuk Lingual : Ungkapan leksikon *makan* dalam bahasa Indonesia
- Contoh Kalimat : Contoh kalimat penggunaan ungkapan leksikon *makan*
- Makna Idiomatikal : Gabungan dua kata yang memiliki makna kiasan
- Analisis : Analisis data sesuai dengan bentuk lingual ungkapan, makna idiomatikal ungkapan, dan respons penggunaan ungkapan leksikon *makan*

Selain menggunakan kartu data, instrumen pada penelitian ini juga menggunakan lembar angket. Lembar angket ini dimaksudkan untuk mengetahui respons para responden mengenai penggunaan ungkapan leksikon *makan* dalam ungkapan bahasa Indonesia. Respons dari para responden yang dimaksud adalah penggunaan ungkapan leksikon *makan* yang digunakan para penutur asli. Lembar

angket ini berisi sering dengar/sangat tahu, pernah dengar/pernah tahu, dan tidak pernah dengar/tidak pernah tahu para responden terhadap penggunaan ungkapan leksikon *makan*. Selain itu, lembar ini juga berisi ungkapan leksikon *makan* mengandung citra yang positif, negatif, atau netral. Hal ini berkaitan dengan maksud yang ingin dicapai peneliti untuk mengetahui keterpahaman ungkapan leksikon *makan* di dalam masyarakat. Untuk lebih jelasnya, berikut contoh angket yang akan digunakan dalam penelitian ini.

LEMBAR ANGKET

ANGKET

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semoga Allah Swt. selalu memberkahi setiap langkah Bapak, Ibu, dan Saudara/Saudari. Aamiin.

Dengan segala hormat, saya mohon Bapak, Ibu, dan Saudara/Saudari berkenan meluangkan waktu mengisi angket ini untuk membantu penyelesaian studi saya.

Terima kasih atas bantuan Bapak, Ibu, dan Saudara/Saudari, semoga Allah Swt. memberikan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Wassalam,
Baniar Dwi K.

MOHON DIISI DENGAN SEBENARNYA

JENIS KELAMIN :

USIA :

PENDIDIKAN :

PEKERJAAN :

BAHASA PERTAMA :

BAHASA SEHARI-HARI :

Berilah tanda centang (√) pada kata yang menurut Bapak, Ibu, dan Saudara/Saudari **Sering Dengar/Sangat Tahu, Pernah Dengar/Pernah Tahu, atau Tidak Pernah Dengar/Tidak Pernah Tahu** dalam berbahasa lisan atau tulis dan juga memiliki citra **Positif, Negatif, atau Netral**.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian pada Lembar Angket

No.	Ungkapan Leksikon <i>Makan</i>	Penggunaan Ungkapan Leksikon <i>Makan</i>			Citra		
		Sering Dengar/ Sangat Tahu	Pernah Dengar/ Pernah Tahu	Tidak Pernah Dengar/ Tidak Pernah Tahu	Positif	Negatif	Netral
1.	makan ampun						
2.	makan angin						
3.	makan arwah						
4.	makan asam garam						
5.	makan ayapan						
6.	makan bawang						
7.	makan bebas						
8.	makan benak						
9.	makan berpantang						
10.	makan berulam						
11.	makan besar						
12.	makan biaya						
13.	makan darah						
14.	makan dati						
15.	makan dawai						

16.	makan dedak						
17.	makan diri						
18.	makan duit						
19.	makan emas						
20.	makan gaji						
21.	makan hak						
22.	makan jangat						
23.	makan kawan						
24.	makan kawat						
25.	makan kerawat						
26.	makan keringat orang						
27.	makan kuli						
28.	makan ongkos						
29.	makan pena						
30.	makan riba						
31.	makan sekolah						
32.	makan sepinggan						
33.	makan sogok						
34.	makan suap						
35.	makan sumpah						
36.	makan tali						
37.	makan tanah						
38.	makan tangan						
39.	makan tidur						
40.	makan tulang						
41.	makan hati						
42.	makan upah						
43.	makan waktu						
44.	makan bangku sekolah						
45.	makan benang						
46.	makan gaji buta						
47.	makan getahnya						
48.	makan masak mentah						
49.	makan siku-siku						
50.	makan tuan						
51.	makan untung						
52.	dalam benar makannya						
53.	dalam makan						
54.	tak makan siku-						

	siku						
55.	membayar makan						
56.	dimakan pakaian						
57.	dimakan peluru						
58.	dimakan tikus						
59.	dimakan sumpah						
60.	dimakan usia						
61.	dimakan panas						
62.	dimakan ombak						
63.	dimakan akal						
64.	dimakan keringat						
65.	dimakan mentah- mentah						
66.	dimakan zaman						
67.	termakan benar						
68.	termakan sampai ke hati						
69.	termakan sumpah						
70.	termakan guna- guna						
71.	termakan di rambut						
72.	pemakan anak						
73.	pemakan bawang						
74.	pemakan riba						
75.	makanan empuk						
76.	makanan peluru						
77.	sepemakan peluru jauhnya						
78.	sepemakan sirih						
79.	senjata makan tuan						
80.	pagar makan tanaman						

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa bagian. Berikut penjelasannya.

1. Pengumpulan data dibagi menjadi tiga, yaitu teknik catat, teknik angket, dan teknik dokumentasi tertulis.

2. Pereduksian data dilakukan pada beberapa ungkapan yang memiliki makna serupa sehingga peneliti memasukkannya salah satunya saja.
3. Pengolahan data terdiri dari tiga bagian, yaitu mendeskripsikan bentuk lingual leksikon *makan* dalam ungkapan bahasa Indonesia dilihat dari komposisi (Chaer, 2008, hlm. 209), kategori frasa (Ramlan, 2005, hlm. 138), dan klausa (Kridalaksana, 2001, hlm. 110), mendeskripsikan makna idiomatikal leksikon *makan* dalam ungkapan bahasa Indonesia dijabarkan dengan jenis idiom (Chaer, 2009, hlm.75), dan memperoleh respons penggunaan leksikon *makan* dalam ungkapan bahasa Indonesia dengan menggunakan angket.
4. Penyimpulan data dilakukan setelah pengumpulan data dan pengolahan data. Kemudian didapatkan hasil analisis dari penggunaan leksikon *makan* dalam ungkapan bahasa Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, dalam penelitian ini digunakan beberapa metode. Berikut ini penjelasan dari teknik pengumpulan data yang digunakan.

1. Teknik Catat

Teknik catat dilakukan untuk mencatat dan mengumpulkan berbagai variasi bentuk lingual leksikon *makan* dalam ungkapan bahasa Indonesia yang digunakan oleh penutur asli bahasa Indonesia. Peneliti mencatat berbagai jenis ungkapan bahasa Indonesia yang menggunakan leksikon *makan* diambil dari buku KUBI karya Abdul Chaer (2002), KUBI karya J.S. Badudu (2009), dan KBBI Edisi Keempat (2008).

2. Teknik Angket

Teknik angket merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data ungkapan yang menggunakan leksikon *makan* dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden bisa memberikan jawaban. Angket yang digunakan bersifat tertutup. Jadi, dalam angket ini responden menjawab dengan mengisi lembar pertanyaan menurut pemahaman para

responden dengan format jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Alasan peneliti menggunakan angket yang bersifat tertutup untuk memudahkan para responden dalam menjawab dan juga memudahkan peneliti dalam menganalisis data dari para responden.

Chaer dan Agustina (2004, hlm. 64) membagi kategori responden pengisi angket ini dipilih berdasarkan: (1) usia, terdiri dari remaja, dewasa, dan lansia; (2) pendidikan, terdiri dari pendidikan tinggi, menengah, dan rendah; (3) seks, terdiri dari laki-laki dan perempuan; (4) pekerjaan, terdiri dari pelajar, pegawai, dan nonpegawai; (5) dan lain lain. Untuk mengetahui variasi bahasa penutur terhadap penggunaan leksikon *makan* dalam ungkapan bahasa Indonesia, peneliti memilih responden berdasarkan satu indeks sosial yakni dari segi etnik, yang terdiri dari etnik Melayu Sumatera, Melayu Sulawesi, Jawa, dan Sunda. Peneliti memilih responden dari segi etnik karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana para penutur asli Indonesia yang terdiri dari beberapa etnik ini mengenal ungkapan leksikon *makan*. Pemilihan etnik Melayu karena peneliti menduga jika ungkapan leksikon *makan* ini berasal dari etnik Melayu. Di samping adanya etnik Melayu, ada pula etnik Jawa dan Sunda. Hal ini bertujuan sebagai pembanding penggunaan leksikon *makan* yang diketahui oleh penutur etnik Jawa dan Sunda dengan penutur etnik Melayu. Meskipun Chaer dan Agustina tidak menyebutkan kategori responden dari segi etnik secara jelas tetapi pemilihan kategori responden ini dimaksudkan peneliti untuk mengetahui penggunaan leksikon *makan* jika dilihat dari etnik tertentu.

Responden dalam penelitian dengan teknik angket ini berjumlah 50 responden yang berasal dari empat etnik berbeda. Jumlah responden terdiri dari (1) etnik Melayu Sumatera sebanyak 23 responden, (2) etnik Melayu Sulawesi sebanyak 7 responden, (3) etnik Jawa sebanyak 10 responden, dan (4) etnik Sunda sebanyak 10 responden. Jumlah responden dari tiap kategori ini diambil karena terbatasnya kemampuan dan terbatasnya waktu peneliti dalam mencari responden.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat empat kategori responden yang berdasarkan dari segi etnik tertentu. Tujuan menggunakan teknik

angket untuk mengetahui respons penutur terhadap penggunaan ungkapan leksikon *makan* dalam bahasa Indonesia sehingga dapat dirumuskan secara relevan dengan konteks penggunaannya (Marisa, 2013, hlm. 31).

3. Teknik Dokumentasi Tertulis

Dokumentasi tertulis dimulai dengan semua catatan berupa lima ungkapan yang menggunakan leksikon *makan*, hasil pengumpulan leksikon *makan* tersebut, dan hasil analisis sementara. Teknik studi dokumentasi dilakukan pada berbagai dokumen yang memuat tentang ungkapan, baik dari segi pengertian ungkapan maupun kumpulan mengenai ungkapan leksikon *makan*. Contoh dokumen tertulis: *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* (KUBI), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), dan buku-buku yang berkaitan dengan ungkapan. Setelah peneliti membaca seluruh ungkapan yang ada di dalam dokumen tertulis tersebut, peneliti akan menyalin keseluruhan dokumen lalu mengeditnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya, ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Patton dan Kaelan dalam Muhammad, 2011, hlm. 221).

Pertama, mencatat lima dari KUBI karya Abdul Chaer (2002), KUBI karya J.S. Badudu (2009), dan KBBI Edisi Keempat (2008). Kemudian dari lima ungkapan leksikon *makan* tersebut, akan dianalisis berdasarkan komposisi, kategori frasa, dan klausa.

Kedua, mereduksi data. Pereduksian data dilakukan pada beberapa ungkapan yang memiliki makna serupa sehingga peneliti memasukkannya salah satunya saja.

Ketiga, mengklasifikasikan data. Pada tahap klasifikasi data ini akan ditemukan beberapa bentuk lingual (komposisi, frasa, dan klausa) dan juga jenis idiom yang terkandung dalam ungkapan yang menggunakan leksikon *makan*.

Keempat, menganalisis data yang diperoleh dari pengklasifikasian kemudian dianalisis berdasarkan bentuk lingual, makna idiomatikal, dan respons penggunaan ungkapan leksikon *makan* di masyarakat.

Kelima, menyimpulkan hasil analisis data secara keseluruhan yang didapat setelah mencatat lema, menganalisis makna idiomatikal, dan menganalisis respons penggunaan ungkapan leksikon *makan* di masyarakat.